

STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KESIAPAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Salwa Feby Annisa¹⁾, Caraka Putra Bhakti²⁾
Universitas Ahmad Dahlan
salwa2000001130@webmail.uad.ac.id¹⁾, caraka.pb@bk.uad.ac.id²⁾

Abstrak

Dalam rangka meningkatkan kesiapan belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran dan model layanan kelompok alternatif. Kesiapan belajar perlu ditingkatkan, dimaksimalkan, dan selalu dijadikan program sekolah guna menumbuhkan semangat belajar yang dimiliki oleh masing-masing. Kesiapan belajar adalah komponen kematangan yang paling krusial untuk bekal masa depan nanti. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk memiliki siswa yang siap belajar. Ini terutama berlaku untuk siswa di sekolah kejuruan. Kesiapan belajar siswa SMK perlu sangat ditingkatkan agar siswa tersebut lebih siap dan tanggap dalam menentukan jenjang untuk kedepannya di masa mendatang.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Kesiapan Belajar, Belajar, Motivasi Belajar*

1. Pendahuluan

Ketika seseorang siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan stabil serta terbuka untuk menerima pembelajaran, maka dikatakan siap untuk belajar. Di mana kondisi dapat disesuaikan dan ditetapkan untuk selanjutnya memungkinkan siswa merespons dan secara aktif menerima pembelajaran di sekolah adalah kesiapan untuk belajar. Dengan kata lain, seorang siswa yang siap belajar mantap, siap menerima pembelajaran, dan responsif terhadap kegiatan pembelajaran (Al-Muwatho, Okianna, 2018). Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa proses membangun dan meningkatkan hasil belajar siswa dapat menjadikan hasil tersebut lebih baik dari sebelumnya. Konsekuensinya, tingkat keberhasilan akademik dikendalikan oleh kesiapan belajar itu sendiri.

Setiap siswa bercita-cita untuk mencapai hasil yang sukses dalam studi mereka, ini adalah tujuan yang dimiliki oleh semua siswa, tetapi juga berfungsi sebagai tolok ukur. Jika persiapan untuk belajar dan belajar itu sendiri menyenangkan, hasil yang baik akan mengikuti. Keberhasilan persiapan proses pembelajaran dapat dipastikan dengan

meminta bantuan orang terdekat siswa maupun guru. Hal ini didukung oleh faktor kesiapan belajar dan interaksi belajar mengajar antara siswa dan guru. Ketika siswa dan guru berinteraksi, proses belajar mengajar menjadi lebih terstruktur dan menyenangkan, dan interaksi ini menginspirasi siswa untuk memulai kesiapan belajar.

Menurut garis besarnya, kapasitas siswa untuk pembekalan dan belajar dari pengalamannya merupakan ukuran kesiapannya untuk belajar. Seorang siswa baru memiliki kapasitas untuk belajar tentang apapun jika dia sudah "siap" untuk itu. Kesiapan belajar memiliki pengaruh sebesar 65,61% terhadap hasil belajar siswa, menurut penelitian Efendi (2017). Akibatnya, prestasi belajar siswa itu sendiri sangat dipengaruhi oleh persiapan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, seorang siswa yang dipersiapkan dengan baik untuk belajar akan menghasilkan hasil yang lebih unggul daripada yang diperoleh tanpa persiapan tersebut. Seorang siswa yang dipersiapkan dengan baik untuk belajar mungkin merasa lebih mudah untuk mengikuti proses pembelajaran. Salah satu syarat bagi siswa adalah kesiapannya untuk belajar.

2. Metode

Tinjauan literatur atau metodologi penelitian literatur digunakan dalam penyelidikan ini. Dalam hal ini, teknik tersebut digunakan dalam upaya menjelaskan sejumlah teori tentang masalah yang telah diteliti sehingga dapat menjadi bahan diskusi untuk temuan tersebut. Tinjauan literatur adalah frasa yang digunakan untuk menggambarkan jenis penelitian atau pendekatan penelitian tertentu yang dikembangkan untuk mengumpulkan dan menilai penelitian yang relevan pada penekanan topik tertentu. Tinjauan pustaka, menurut Snyder (2019: 333), adalah proses penelitian yang mencoba mengumpulkan dan mengambil kembali substansi penelitian sebelumnya serta menilai beberapa temuan tinjauan ahli yang disajikan dalam teks. Menurut Snyder (2019: 339), tinjauan literatur berfungsi sebagai dasar untuk berbagai jenis penelitian karena temuannya membantu kita memahami bagaimana pengetahuan telah berkembang, berfungsi sebagai sumber inspirasi untuk keputusan kebijakan, menginspirasi pengembangan ide-ide baru, dan berfungsi sebagai panduan yang berguna untuk penelitian di beberapa bidang penting.

3. Hasil dan Pembahasan

Kesiapan Belajar

Hasil belajar bagi siswa juga dipengaruhi oleh kesiapan belajar siswa. Penelitian yang diteliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh persiapan siswa untuk belajar (Umam dan Fakhruddin 2016). Dalam situasi ini, jelas bahwa kesiapan belajar tidak dapat berhasil tanpa adanya dukungan internal dan eksternal untuk meningkatkan kesiapan belajar dan hasil belajar siswa. Dari adanya dukungan untuk mendukung kesiapan belajar dan hasil belajar siswa, maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah melakukan dukungan untuk mendukung kesiapan belajar itu sendiri dengan adanya motivasi belajar dari guru bagi siswa, agar setiap siswa mampu memiliki kesiapan.

Kesiapan belajar memiliki indikatornya sendiri. Gagasan di balik motivasi belajar siswa yang digerakkan oleh guru adalah untuk meningkatkan tingkat kesiapan belajar siswa guna meningkatkan prestasi akademiknya. Pelaksanaan kesiapan belajar ini dapat meningkatkan komitmen belajar siswa, semangat belajar, dan motivasi belajar lebih aktif. Studi terbaru menemukan bahwa motivasi bertindak sebagai variabel perantara antara kesiapan belajar dan hasil belajar. Untuk mendapatkan hasil terbaik, pelajaran harus sederhana untuk diikuti (Sefani dan Latifah 2017). berdampak pada kinerja pendidikan.

Aspek-aspek Kesiapan Belajar

Terdapat tiga aspek kesiapan belajar yang telah diteliti, yaitu: 1) Pergeseran cara berpikir, termasuk kemampuan berpikir rasional (Juwantara, 2019), 2) Temukan solusi untuk masalah termasuk kapasitas anak dalam memproses informasi (Stephanie et al., 2016), 3), Daya ingat dan kecerdasan yaitu kemampuan untuk memahami perilaku yang dilakukan (Mariyati, 2019).

Selain aspek tersebut, aspek-aspek lainnya yang pertama yakni motivasi. Dorongan untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu dapat muncul dalam diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar. Kata-kata penyemangat mungkin bisa membantu Anda yang sedang depresi atau tidak bersemangat untuk bangkit kembali. motivasi belajar, sebaliknya, adalah dorongan dan semangat bagi kita sebagai siswa untuk

selalu bersemangat dalam belajar. Tujuan motivasi belajar adalah untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam belajar dan mendukung kesiapan itu.

Aspek kedua yakni ketekunan. Sikap seseorang yang secara konsisten mengikuti aturan dan disiplin dalam pendekatannya untuk mempelajari segala sesuatu adalah ketekunan. Definisi lain dari ketekunan adalah mengambil tindakan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan dan mewujudkan ambisi. Ketekunan juga bisa berbentuk ketekunan belajar; dengan ketekunan belajar, seseorang selalu siap belajar dan menerima pembelajaran di lingkungan sekolah.

Aspek ketiga ialah kondisi fisik dan mental. Kondisi fisik dan mental ini juga merupakan aspek dalam kesiapan belajar, karena jika seseorang tidak sehat baik secara fisik maupun mental maka hal yang terjadi adalah seseorang tersebut akan sulit untuk berkonsentrasi dan akan sulit untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan Guru kepada siswanya.

Faktor-Faktor Kesiapan Belajar

Menurut putri (2012) faktor-faktor kesiapan belajar meliputi kesiapan fisik, psikis, dan materi. Kesiapan fisik berkaitan baik dengan kesehatan yang akan berpengaruh pada hasil belajar dan penyesuaian sosial seorang siswa. Seorang siswa atau pelajar yang kurang menjaga kesehatan tubuh mungkin maupun vitamin, tubuhnya kurang energi untuk belajar. Hal ini dapat mempengaruhi pada kelancaran proses belajar, karena sejatinya seseorang akan dapat mudah untuk berkonsentrasi jika memiliki jiwa yang baik dan tubuh yang sehat dan bugar.

Kesehatan jasmani dan rohani ini juga menjadi salah satu faktor kesiapan seseorang untuk belajar, karena orang tersebut akan sulit memusatkan perhatian dan memahami pelajaran yang hendak disampaikan oleh guru kepada siswanya jika tidak sehat jasmani dan rohani.

Seorang siswa harus dan harus memiliki konten yang dapat dipelajari atau diselesaikan saat mempelajarinya. Contohnya termasuk membaca buku, menggunakan buku pelajaran dari sekolah dan seminar terkait lainnya sebagai panduan belajar, menyimpan buku catatan, dan sebagainya. Dengan bantuan berbagai bahan bacaan, pengetahuan akan diberikan dan murid akan dibantu untuk memajukan dan menyempurnakan materi lebih jauh ke tingkat yang lebih tinggi.

Cara Meningkatkan Kesiapan Belajar

Memberikan kemauan belajar kepada anak dan memberikan dukungan penuh terhadap pola belajar siswa tersebut merupakan dua cara untuk meningkatkan kesiapan belajar siswa. Selain itu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesiapan siswa dalam belajar dengan menyediakan fasilitas yang layak dan dapat diterima, yang meningkatkan kesiapan siswa dengan memungkinkan siswa menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa yang sedang menerima materi.

Cara meningkatkan kesiapan belajar menurut Dalyono (2012) yakni melalui motivasi, adalah tindakan atau aktivitas menunjukkan penghargaan kepada diri sendiri dan orang lain dan mencakup kebutuhan, minat, dan ambisi seseorang untuk meningkatkan diri. Selain itu, cara lainnya adalah perlengkapan untuk pertumbuhan fisiologi. Ketika semua fasilitas di sekolah tercapai dan dilaksanakan dengan benar, maka proses kesiapan belajar siswa juga akan berjalan dengan baik. Peralatan dan juga untuk pertumbuhan fisiologis sangat berpengaruh terhadap kesiapan belajar siswa.

Bimbingan Kelompok

Nurihsan (2015) mengklaim bahwa layanan bimbingan kelompok adalah tempat di mana pekerjaan dilakukan untuk menghentikan kesulitan yang dihadapi siswa untuk berkembang. Pokok bahasan kegiatan bimbingan kelompok berikutnya adalah penyebaran pengetahuan tentang topik akademik, profesional, pribadi, dan sosial yang disampaikan sebagai pelajaran.

Kesamaan lain dengan apa yang Gazda (2004) katakan tentang bimbingan kelompok adalah bahwa itu adalah kegiatan informasi yang dilakukan sekelompok siswa di sekolah untuk membantu mereka merencanakan dan membuat pilihan yang tepat dengan mendiskusikan rincian masalah topik.

Menurut mantan otoritas Dewa Ketut Sukardi (2006), bimbingan kelompok didefinisikan sebagai layanan bimbingan kelompok yang mencakup banyak siswa yang bekerja sama atau dalam kelompok untuk mendapatkan informasi dari sumber tertentu, terutama guru pembimbing atau konselor yang berguna untuk mendukung kehidupan. baik individu, seperti siswa, anggota keluarga, dan masyarakat, harus diperhitungkan saat membuat keputusan.

Teknik-teknik Bimbingan Kelompok

Menurut Tohrin (2007) ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok. Teknik pertama yakni *home room*. Program ini digunakan di sekolah dan di dalam kelas baik selama maupun setelah jam pelajaran untuk menggali berbagai topik yang dianggap penting. Pendekatan ini dilakukan dengan menjadikan sekolah atau kelas serasa di rumah untuk menciptakan lingkungan yang bebas dan menyenangkan serta menumbuhkan lingkungan yang bersahabat dengan siswa.

Teknik kedua ialah karyawisata. Siswa dapat memiliki kesempatan untuk melihat dan mengamati objek yang menarik dengan menggunakan pendekatan field trip, dan mereka dapat belajar lebih banyak tentang hal-hal baru. Ini akan mempromosikan kegiatan penyesuaian siswa, interaksi teman sebaya yang positif, akuntabilitas, kepercayaan diri, pertumbuhan kemampuan dan aspirasi, dan lingkungan yang menghibur.

Teknik ketiga adalah diskusi kelompok memberi siswa kesempatan untuk bekerja melalui masalah dengan teman-teman mereka. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendekati masalah dengan cara mereka sendiri yang unik. Teknik keempat yaitu kegiatan kelompok. Kegiatan kelompok adalah kegiatan kolaboratif dengan teman-teman yang merupakan strategi bimbingan yang luar biasa karena menginspirasi anak-anak untuk saling membantu sehingga interaksi sosial yang sehat dapat berkembang dan tumbuh.

Teknik kelima yakni organisasi murid. Kelompok siswa adalah usaha yang mempromosikan kemampuan dan minat siswa. Contohnya termasuk OSIS, Pramuka, IPM, dan banyak lainnya yang secara signifikan membantu pengembangan karakter siswa, baik secara pribadi maupun sebagai anggota komunitas sosial yang lebih besar. Latihan ini bermanfaat untuk membina tumbuh kembang anak didik agar lebih mahir bersosialisasi, mandiri, dan termotivasi sejak usia dini. Teknik keenam ialah sosiodrama. Sosiodrama adalah suatu bentuk pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggambarkan sikap, perilaku, atau perasaan orang lain yang terjadi dalam interaksi sosial yang khas.

Strategi Pengembangan Layanan Kesiapan Belajar

No	Indikator / Topik Materi	Metode	Media
1	Keterampilan Membuka pelajaran atau juga bisa dengan keterampilan membuka pembicaraan dihadapan banyak orang.	Home Room	PPT,Buku Tulis
2	Keterampilan bertanya dan berani menyampaikan pendapat saat berada di luar kelas dan berada di keramaian.	Karya wisata	Buku tulis,kertas,pensil atau bolpoint,laptop
3	Keterampilan dalam berdiskusi tentang persiapan belajar bersama teman kelas,bekerja sama mengenai materi tentang pembelajaran.	Diskusi kelompok	Ppt, buku tulis, bolpoint.
4	Guru memberikan materi dan motivasi pada setiap kelompok siswa.guna untuk memberi dukungan kepada siswa agar lebih siap dalam melakukan kesiapan belajar sebelum memulai pembelajaran secara langsung.	Kegiatan kelompok	Buku tulis.alat tulis
5	Keterampilan dalam bersosialisasi terhadap murid-murid lain mengenai pembelajaran,materi serta ,bertanya jawab mengenai kesiapan belajar agar setiap murid tidak merasa sendiri.	Organisasi murid	Kertas lipat,lem,alat tulis
6	Guru memberikan pembekalan materi tentang sosiodrama mengenai murid yang belum siap akan belajar.mengenai kesiapan belajar. Tujuannya agar murid tersebut bisa menjadi lebih relaks nantinya dan lebih tenang dalam menerima materi pembelajaran.	Sosiodrama	Alat tulis

Adapun beberapa kajian tentang kesiapan belajar adalah sebagai berikut:

Penulis	Tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil
Putri	2011	Putri, (2011). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kesiapan Belajar pada Mata Kuliah Aspek 1 Mahasiswa semester I Di Akbid Mitra Husada Karanganyar (Tesis. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Seblas Maret 2011	Teknik pengumpulan Data	Kecapaian hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan dari luar ,dari tiap peserta didik itu sendiri. Faktor dari dalam yang mampu mencapai hasil belajar yang baik yaitu kecerdasan, kondisi fisik, bakat, minat dan motivasi belajar siswa, sedangkan faktor dari luarnya yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, sarana dan prasarana sekolah.
Saidah, K., Primasatya, N., Mukmin, B. A., & Damayanti, S	2021	Saidah, K., Primasatya, N., Mukmin, B. A., & Damayanti, S. (2021). Sosialisasi Peran Apersepsi untuk Meningkatkan Kesiapan Belajar Anak di Sanggar Genius Yayasan Yatim Mandiri cabang Kediri. Dedicasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar, 1(1), 10-16	Observasi dan wawancara	Sosialisasi mengenai tentang suatu peran apersepsi untuk menguatkan dan membangkitkan kesiapan belajar anak. Kesiapan belajar yang bertujuan untuk memberikan materi kepada guru tujuannya agar guru memiliki pengetahuan tentang pentingnya melaksanakan kesiapan ketika pembelajaran. Pentingnya kesiapan dalam pembelajaran yaitu untuk mengetahui kesiapan anak dalam belajar. dalam hal ini guru mengondisikan anak agar anak dapat berkonsentrasi dengan baik pada materi yang disampaikan. Kebanyakan anak memiliki citra negatif terhadap kegiatan belajar.
Mulyadi, S., Mulyana, E. H., & Rahmawati, M	2023	Mulyadi, S., Mulyana, E. H., & Rahmawati, M. Instrumen Deteksi Kesiapan Belajar Anak Usia Dini Pada Aspek Kognitif. JURNAL PAUD AGAPEEDIA, 7(1), 9-16.	Metode kuantitatif.	
Setiawan, A., Sawitri, D., & Suswati, E	2019	Setiawan, A., Sawitri, D., & Suswati, E. (2019). Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar terhadap Kesiapan Belajar Dimediasi oleh Motivasi Belajar. Jurnal Psikologi. Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan, 6(2), 94-113	Metode pengumpulan data	Minat dan bakat serta faktor lingkungan tentang belajar dilengkapi oleh motivasi belajar, motivasi belajar merupakan sesuatu hal yang penting dalam menstabilkan kesiapan belajar seorang siswa, sehingga berpengaruh terhadap kematangan dan lancarnya dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan ataupun sekolah pada umumnya.
Kumalasari, D., & Akmal, S. Z.	2020	Kumalasari, D., & Akmal, S. Z. (2020). Resiliensi akademik dan kepuasan belajar daring di masa pandemi COVID-19: Peran mediasi kesiapan belajar daring Person. Jurnal Psikologi Indonesia, 9(2), 353-368	Metode penelitian kualitatif	Pandemi COVID-19 mengaksess tentang distrupsi pada dunia pendidikan untuk beralih dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Sejumlah tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran daring berpotensi membuat pembelajaran daring tidak berjalan ideal dan nantinya berdampak pada kepuasan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh resiliensi akademik terhadap kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran daring dengan peran mediasi kesiapan belajar daring.
Dini alwiyah, nani ilmaniyati	2018	Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan mengajar guru dan kesiapan belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar siswa. Jurnal Manajerial, 17(1), 95-103.	Metode pengumpulan data	Meneliti secara khusus mengenai keterampilan mengajar dan kesiapan belajar sebagai faktor yang disebut juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Regresi ganda dan korelasi product moment merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui kontribusi setiap variabel. kesiapan belajar siswa memiliki pengaruh yang positif dan hal yang baik dalam peningkatan terhadap hasil belajar siswa, baik secara emosional maupun simultan. Dari hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai kesiapan belajar dengan baik, bagi pihak sekolah maupun guru sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang optimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan kajian-kajian yang pernah saya baca tentang kesiapan belajar, dapat dikatakan bahwa keadaan ini terjadi ketika kita tidak cukup siap menerima materi pembelajaran secara langsung. Sampai saat ini, banyak siswa dari berbagai sekolah belum mampu mengetahui bagaimana bersiap menghadapi tantangan yang dihadapi para

siswa ini. Sangat penting untuk menarik kesimpulan bahwa kesiapan belajar adalah sarana bagi siswa untuk lebih siap menerima pembelajaran, lebih tegas, dan tidak takut mendapatkan informasi baru dari guru berdasarkan temuan studi dari kepribadian yang berbeda. membuat pernyataan tentang kesiapan belajar. Adanya motivasi belajar siswa yang mendorong kesiapan belajar siswa secara tepat dan ahli juga dapat membantu meningkatkan dan mendorong kesiapan belajar.

Daftar Pustaka

- Alwiyah, D., & Imaniyati, N. (2018). Keterampilan Mengajar Guru dan Kesiapan Belajar Siswa sebagai Determinan terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Manajerial*, 17(1), 95-103.
- Cahyono, E. A., Sutomo, N., & Hartono, A. (2019). Literatur Review; Panduan Penulisan dan Penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 12-12.
- Elfira, N. (2013). Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok. *Konselor*, 2(1)
- Hartanti, J. (2022). Bimbingan Kelompok
- Kumalasari, D., & Akmal, S. Z. (2020). Resiliensi Akademik dan Kepuasan Belajar Daring di Masa Pandemi COVID-19: Peran Mediasi Kesiapan Belajar Daring. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(2), 353-368.
- Mulyani, D. (2013). Hubungan Kesiapan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar. *Konselor*, 2(1).
- Putri, (2011). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Kesiapan Belajar pada Mata Kuliah Askeb Ibu 1 Mahasiswa semester II di Akbid Mitra Husada Karanganyar. *Tesis*. Surakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret 2011.
- Setiawan, A., Sawitri, D., & Suswati, E. (2019). Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar terhadap Kesiapan Belajar Dimediasi oleh Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 6(2), 94-113.